

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia pasti melewati beberapa fase perkembangan, salah satunya yaitu fase remaja. Fase atau masa remaja adalah masa dimana anak berusia 12 sampai 19 tahun. Istilah pubertas juga selalu menunjukkan bahwa seseorang sedang berada dalam masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada masa inilah tahap perkembangan fisik manusia mencapai kematangannya.

Studi awal peneliti menemukan bahwa pergaulan remaja saat sekarang ini sudah dapat dikatakan sangat bebas. Remaja banyak menghabiskan masa remaja mereka dengan pacaran. Padahal tanpa mereka sadari pacaran sudah termasuk kedalam bentuk perilaku seks pranikah yang tidak sehat. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa usia remaja pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun<sup>1</sup>. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan

---

<sup>1</sup>Ririn Darmasih, *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*, 2003, hal.1

dalam tingkah laku yang bermacam macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama<sup>2</sup>.

Dalam ketidakpastiannya, remaja biasanya berusaha untuk mencari tahu jati dirinya yang sejati, sehingga mereka mencari lingkungan yang dapat mengakui keberadaan mereka. Untuk itu, fase ini adalah fase yang rentan akan penyimpangan-penyimpangan sosial, salah satunya adalah seks bebas. Pada zaman sekarang ini, kehidupan seksual di kalangan remaja sudah lebih bebas dibandingkan dahulu. Hal ini bisa kita rasakan di kota-kota besar di Indonesia, terbukanya saluran informasi seputar seks yang bebas beredar dimasyarakat pada saat ini melalui media seperti televisi, koran, radio dan internet boleh jadi mendorong remaja melakukan hubungan seks pranikah.

Dewasa ini, matangnya fungsi-fungsi anatomi tubuh remaja khususnya alat kelamin menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang pada diri remaja tersebut. Kasus seks bebas kini semakin marak terjadi dikalangan remaja. Hal tersebut terbukti dengan semakin sering terdengarnya berita tentang peristiwa seks bebas yang terjadi dibebagai daerah. Hasil survei yang dilakukan secara umum dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada 12 provinsi di Indonesia pada tahun 2007, khususnya pada kota-kota besar menunjukkan hasil yang cukup

---

<sup>2</sup>*Ibid*

mencengangkan dimana 93,7 % anak SMP dan SMU telah melakukan petting (menempelkan alat kelamin), ciuman, dan oral seks (seks melalui mulut), 62, 7% anak SMP sudah tidak perawan, 21,2 % remaja SMA telah melakukan aborsi dan sekitar 97 % pelajar SMP maupun SMA sering menonton film porno<sup>3</sup>. Hal ini disebabkan kurangnya pengamalan akal budi pekerti dalam menentukan perilaku dan tindakan. Selain itu kurangnya pemahaman seseorang terhadap nilai agama, tradisi dan budaya dapat membuat seseorang salah dalam tindakannya. Seseorang yang memahami nilai-nilai tersebut dengan baik, tentu akan berusaha mengamalkan dengan baik dalam kehidupannya

Menurut Melodina dalam Ririn hubungan seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh sepasang insan yang belum menikah atau yang belum terikat oleh tali perkawinan. Hubungan seksual ini umumnya terjadi diantara mereka yang telah meningkat remaja menuju dewasa. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat pada saat seseorang memasuki masa remaja mulai timbul dorongan-dorongan seksual di dalam dirinya. Apalagi pada masa ini minat mereka dalam membina hubungannya terfokus pada lawan jenis<sup>4</sup>. Saat ini kecenderungan pola masyarakat tentang seks bebas mengalami banyak perubahan. Hasil penelitian pada 1038 remaja berumur 13 – 17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual, dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan

---

<sup>3</sup> Rizal Haryanto dan Ketut Suarasaya, *jurnal Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA Negeri 1 Palu*, hal. 1

<sup>4</sup>Ririn Darmasih, *Op.Cit.* hal. 2.

hubungan seksual<sup>5</sup>. Data Depkes RI (2008), menunjukkan jumlah remaja umur 10 – 19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk, sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual<sup>6</sup>.

Selain itu seks pranikah juga bisa diartikan sebagai bentuk kegiatan suami istri tanpa ikatan pernikahan yang sah<sup>7</sup>. Seks pranikah ini dilakukan berdasarkan atas rasa suka sama suka dan bersedia menanggung apapun konsekuensinya. Mereka memposisikan cinta kepada pasangannya sebagai prioritas pertama dibanding dengan cinta kepada tuhan. Pola pikir inilah banyak remaja kita yang terperangkap ke dalam seks pranikah .

Perubahan-perubahan itu terjadi dikarenakan iklim sosial saat ini yang membuat pola pergaulan anak muda sekarang makin permisif. Dulu orang menganggap kalau seks dilakukan setelah menikah. Sekarang perilaku seks pranikah terkesan sebagai suatu yang lumrah.

Ajaran agama telah mengatur secara gamblang dan sedemikian rupa agar manusia tidak terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan termasuk zina. Perilaku seks yang dilakukan remaja sekarang ini seperti keintiman dan pacaran akan membawa remaja terjun bebas ke dalam lembah perzinaan. Mulai dari zina mata, zina telinga, zina lidah, zina tangan, zina hati, hingga zina kelamin. Zina kelamin

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 1

<sup>6</sup> *Ibid*.

<sup>7</sup> [www.scribd.com/doc/43465684/Seks-Bebas](http://www.scribd.com/doc/43465684/Seks-Bebas). Diakses tanggal 13 April 2013.

merupakan puncak dari berbagai macam zina tersebut, hal ini telah dipertegas dalam ayat Al-qur'an Surat Al-Isra ayat 32 berikut<sup>8</sup> :



Artinya : “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.

Kasus seks pranikah dikalangan remaja, sudah sangat jelas merusak akhlak dan budi pekerti. Seks bebas bisa terjadi karena beberapa hal, jika ditinjau dari pengembangan kehidupan kerohanian dan kepribadiannya bisa dikatakan agama bagi orang tersebut tidak melekat dalam kepribadiannya, sehingga mereka tidak bisa menjauhi larangan agama yang ada di kehidupannya

Untuk lebih efektifnya layanan bimbingan dan konseling perlu diadakan kerjasama antara pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah. Berikut ini kerjasama yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing dengan pihak-pihak yang ada disekolah :

1. Kerjasama dengan tenaga pengajar dan tenaga pendidikan disekolah.
2. Seluruh tenaga administrasi yang ada disekolah.
3. Osis dan organisasi lainnya.<sup>9</sup>

Sudah jelas di atas bahwa kerjasama guru pembimbing dengan guru memang harus tercipta. Namun dalam studi ini lebih difokuskan wali kelas. Ini

<sup>8</sup>Q.S Al-Isra ayat 32

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, PT Rineka Cipta : Jakarta, 2002, hal. 64-65

disebabkan karena wali kelas lebih banyak berinteraksi dengan siswa asuhan mereka. Untuk itu dalam studi ini diarahkan pada kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah dikalangan siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Studi ini penting dilakukan mengingat bahwa sekarang hubungan seks pranikah dikalangan siswa bukanlah hal yang luar biasa lagi. Kita ketahui bersama bahwa sebagian remaja sekarang sudah menjadi hal yang lazim untuk melakukan hubungan seks pranikah. Pendapat ini didukung dalam penelitian Wijaya<sup>10</sup> bahwa 51,5 % yang berusia 13-15 tahun, 67,3 % berusia 16-17 tahun dan 26,7 % berusia diatas 18 tahun menyatakan dari hasil penelitian ini terungkap 7 % dari responden melakukan hubungan seks pranikah. Keseluruhan dari mereka yang melakukan hubunganseks pranikah ini mengaku mendapatkan gagasan untuk melakukan hubungan seks dari VCD porno yang mereka lihat, 73 % dari teman, 66 % dari internet, 47 % dari media cetak seperti koran atau majalah.

SMP Negeri 23 Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang peduli terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, guru pembimbing dan wali kelas perlu berkerjasama guna mencegah terjadinya perilaku negative pada siswa khususnya perilaku seks pranikah . Sekolah ini memiliki guru pembimbing berlatar belakang sarjana bimbingan dan konseling serta wali kelas yang profesional. Sebaiknya guru pembimbing dan wali kelas profesional mampu

---

<sup>10</sup>Citra Puspita Sari, *Jurnal Harga Diri Pada Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*, 2001, hal.1

berkerjasama untuk membantu siswa terhindar dari perilaku negatif khususnya perilaku seks pranikah di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa-siswi yang perilakunya mengarah kepada seks pranikah.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Siswa berdua-duaan di belakang pekarangan sekolah dengan lawan jenis.
- b. Siswa berboncengan mesra dengan lawan jenis di luar pekarangan sekolah.
- c. Wali kelas kurang peduli terhadap siswa yang berdua-duaan dengan lawan jenis di lingkungan sekolah.
- d. Guru pembimbing dan wali kelas belum optimal dalam memberikan layanan informasi.
- e. Wali kelas kurang peduli terhadap siswa yang terindikasi kearah seks pranikah

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kerjasama Guru Pembimbing dengan Wali Kelas dalam Mencegah Terjadinya Seks Pranikah di Kalangan Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

### **1. Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali Kelas**

Kerjasama adalah dua orang atau lebih yang melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target

atau tujuan tertentu. Kemudian guru pembimbing yaitu guru yang mempunyai tugas jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik<sup>11</sup>, dan wali kelas yaitu guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya<sup>12</sup>. Jadi yang dimaksud dengan kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas yaitu aktifitas bersama yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan wali kelas secara terpadu yang diarahkan pada suatu target dan tujuan tertentu.

## 2. Perilaku Seks Pranikah

Merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh sepasang insan yang belum menikah atau yang belum terkait oleh tali perkawinan. Menurut Kartono dalam Citra, perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang berhubungan dengan fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi reseptor-reseptor yang terletak pada atau sekitar organism reproduksi dan daerah yang erogen<sup>13</sup>. Selain itu seks pranikah juga bisa diartikan sebagai bentuk kegiatan suami istri tanpa ikatan pernikahan yang sah<sup>14</sup>. Seks pranikah pranikah dilakukan berdasarkan atas suka sama suka dan bersedia menanggung apapun konsekuensinya. Jadi yang penulis maksud dengan

---

<sup>11</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Suska Pers : Pekanbaru, 2008, hal.5.

<sup>12</sup> *Ibid.* hal.54

<sup>13</sup> Citra Puspita Sari, *Op.Cit*

<sup>14</sup> *Ibid*

perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum terikat oleh suatu pernikahan baik secara hukum maupun agama. Dalam hal ini perilaku seks pranikah yang penulis maksud mulai dari perasaan tertarik terhadap lawan jenis, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, mencium tangan, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, memegang buah dada di balik baju dan melakukan senggama.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah adalah suatu aktifitas bersama yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan wali kelas yang berkesinambungan untuk mencegah terjadinya seks pranikah dikalangan siswa. Perilaku seks pranikah yang dimaksud mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, mencium tangan, berpelukan, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di bawah baju dan melakukan senggama.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.

Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Latar belakang guru pembimbing.
- b. Pengetahuan guru pembimbing tentang seks pranikah.
- c. Bentuk-bentuk perilaku seks pranikah yang ada disekolah.
- d. Hubungan silaturahmi antara guru pembimbing dengan wali kelas.
- e. Kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.
- f. Faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.
- g. Kepedulian guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah dan faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.

## **3. Rumusan Masalah**

Relevan dengan batasan masalah di atas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah di kalangan siswa SMPN 23 Pekanbaru?
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah di kalangan siswa SMPN 23 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah di kalangan siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah di kalangan siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai informasi bagi SMP Negeri 23 Pekanbaru tentang kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.

- b. Sebagai informasi bagi jurusan bimbingan konseling fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau tentang kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mencegah terjadinya seks pranikah.
- c. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling sesuai dengan jurusan penulis.
- d. Kajian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang bimbingan konseling.